

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia yang mempengaruhi sikap dan pola pikir individu, diantaranya perkembangan media informasi, seperti acara televisi. Di Indonesia, televisi mengalami perkembangan dan menawarkan berbagai acara menarik.

Program *talk show* adalah program yang dipandu pembawa acara dan menampilkan pembicara, dan dapat lebih dari satu orang untuk membahas suatu *tema* atau topik tertentu. Program *talk show* dapat menarik perhatian *audience* jika pembicara yang terlibat di dalam program memiliki latar belakang berbeda, pro dan kontra, terhadap topik yang dibahas.¹

Televisi telah menjadi media bagi para produsen untuk memperkenalkan produk mereka. Karena itu tidak dapat dipungkiri, televisi mampu mempengaruhi banyak khalayak. Dalam perkembangannya, televisi sebagai media digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dan informasi dalam berbagai kemasan program. Awalnya, kehadiran televisi diawali dengan berdirinya TVRI sebagai stasiun televisi publik yang diikuti dengan berdirinya stasiun-

¹<http://nustaffsite.gunadarma.ac.id/blog/widyo/2007/10/24/bagaimana-menulis-program-tvvideo/>

stasiun televisi swasta serta stasiun televisi lokal lainnya. Sebagaimana

Riswandi menyatakan bahwa:

“kegiatan penyiaran televisi di Indonesia dimulai oleh TVRI pada tanggal 24 Agustus 1962, yakni pesta olah raga *Asian Games IV* di Senayan Jakarta. Sejak itu penyiaran televisi terus berkembang, sampai tahun 1980-an dan tahun 1990-an bermunculan beberapa televisi swasta seperti RCTI, SCTV, TPI, ANTV. Setelah tahun 1998, bermunculan pula stasiun baru seperti Metro TV, Trans TV, Global TV.”²

Berdasarkan perkembangan tersebut, semakin banyak ide baru yang ditemukan untuk membuat tayangan televisi menjadi lebih menarik. Pada awalnya, program *talk show* masih menggunakan format standar, yakni seorang *host* dengan satu atau lebih narasumber. Berikutnya, muncullah jenis tayangan yang bervariasi dengan menggabungkan unsur humor, musik, modifikasi *setting* panggung dan berbagai elemen tambahan lain.³ Menurut Fred Wibowo bahwa:

“televisi mampu menekan pesan secara efektif dan memusatkan pandangan audience melalui ilustrasi visualnya. Televisi memiliki daya tarik yang luar biasa, karena program yang disajikan dapat menyesuaikan dengan karakter televisi dan pemirsa yang terpengaruh oleh televisi”.⁴

Perkembangan tayangan televisi banyak menayangkan berbagai macam program-program, seperti *talk show*, *variety show*, berita, drama, dan non drama. Program-program televisi ini juga merupakan bagian dari

² Riswandi. *Dasar-dasar Penyiaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 10.

³ Sony Set. *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional*. (Yogyakarta: ANDI, 2008), 25.

⁴ Fred Wibowo. *Dasar-dasar Produksi Program televisi*. (Jakarta: PT Grasindo, 1997), 1.

seni, karena untuk membuat sebuah program tersebut membutuhkan imajinasi yang tinggi dan ide-ide yang cemerlang. Agar penonton tidak bosan dan jenuh terhadap tayangan yang disiarkan dan diciptakan program pertelevisian yang menarik untuk dinikmati.

Kebanyakan program acara televisi mensiasati dengan menghadirkan bintang tamu pada program *talk show* yang membicarakan seputar kehidupan. Sehubungan dengan itu, Naratama menyatakan bahwa program *talk show* sebagai berikut:

Talk show adalah dialog atau debat atau adu argumentasi atau blak-blakan. Sang pembicara bebas untuk membantah, sang moderator boleh mengkritik. Pokoknya bicara menjadi menu primer.⁵

Berdasarkan pendapat tentang program *talk show* di atas dapat diketahui bahwa pada program *talk show* itu benar-benar menghadirkan kisah kehidupan nyata dari narasumber. Hasil dialog menjadi hiburan, pendidikan, sumber informasi dan yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai sumber inspirasi. Saat ini, program *talk show* yang disiarkan di Indonesia semakin menjamur. Dalam program *talk show*, peran penting pembawa acara adalah untuk memperlancar program. Selain itu pembawa acara dituntut untuk memiliki penampilan yang menarik, intelektual atau menjadi daya tarik dalam acara tersebut, dan kemampuan

⁵ Rukmananda, Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Sigle dan Multi Camera*. (Jakarta:Grasindo, 1987), 147

lelucon atau komedi. Sehubungan dengan itu, Wahyudi mengatakan bahwa program *talk show* adalah wawancara santai dan kadang-kadang diselingi musik atau lawakan disini juga dibutuhkan pewawancara, penyiar, atau *annoucer*.⁶

Program stasiun televisi negeri maupun swasta di tanah air sedang bersaing menampilkan program acara yang terbaik untuk audiens, salah satu program yang banyak diusung oleh stasiun televisi saat ini ialah *talk show*. Awalnya *talk show* dikatakan membosankan karena banyak stasiun televisi swasta menyajikan *talk show* dengan tema yang serius, seperti Mata Najwa di Metro TV. Lalu mulailah bermunculan beberapa *talk show* yang dikemas dengan cara humoris, seperti Bukan Empat Mata (Trans 7), dan salah satu acara *talk show* yang dimulai pada akhir tahun 2010 yakni Hitam Putih.

Hitam Putih merupakan salah satu acara *talk show* di stasiun televisi Trans 7 yang dipandu mentalist ternama. *Talk show* yang tayang setiap Senin hingga Jumat ini menghadirkan bintang tamu yang sedang menjadi topik pembicaraan, mayoritas selebriti. Perbedaan *talk show* Hitam Putih dengan *talk show* yang lain, pertanyaan dan gaya *host* dalam membawakan acara. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan cenderung sinis dan menyudutkan. Para bintang tamu dibuat kesal hingga bingung

⁶ J.B Wahyudi, *Jurnalistik Televisi : Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI* (Bandung: Alumni, 1994), 34.

dalam menjawab. Setiap acaranya menyampaikan tema tertentu yang diselingi dengan lawakan dengan format *mind reading*. Bintang tamu atau responden akan diberikan pertanyaan oleh Deddy Corbuzier yang memaksa mereka untuk memaparkan kehidupan pribadinya tanpa disadari. Bintang tamu yang dihadirkan cukup menginspirasi dan disukai. Aksi-aksi menarik dari Deddy Corbuzier diselipkan di setiap segment *talk show* ini. Kejahilan, kemahiran dan ketajaman Deddy Corbuzier dalam mengatur permainan pikiran dapat mengundang tawa dan emosi.

Pada Panasonic Gobel Awards 2015, dari lima kategori program *talk show*, Hitam Putih menjadi program *talk show* hiburan terfavorit. Program *talk show* Hitam putih terpilih sebagai program *talk show* terfavorit, artinya Hitam Putih mempunyai keunikan tersendiri yang menarik untuk diteliti dari bentuk program dimana terkait dengan strategi pembawa acaranya.

Sebagai program yang memiliki kualitas dan prestasi yang baik, Hitam Putih juga menjadi salah satu program acara yang banyak menuai kontroversi. Banyak masalah yang terjadi akibat komentar pedas sang *host* yang terkadang membuat bintang tamu menjadi geram. Sejak terjadinya kontroversi-kontroversi tersebut, *rating* Hitam Putih mulai turun. Banyak yang beranggapan kalau tayangan ini sudah mulai membosankan dan mulai tidak mendidik.

Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara ikut termotivasi untuk memberikan pertanyaan yang lebih menarik kepada bintang tamu tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan Deddy Corbuzier mewakili rasa ingin tahu penonton terhadap bintang tamu. Ditambah dengan pertanyaan yang seolah-olah memojokkan bintang tamu, tetapi di sinilah letak daya tariknya, karena pertanyaan itulah yang mengundang gelak tawa penonton. Bintang tamu yang dihadirkan sebagai narasumber itu tidak sekaligus dihadirkan dalam acara dialog tersebut, melainkan mereka dihadirkan satu persatu.

Pengambilan judul skripsi “Strategi Deddy Corbuzier Sebagai Pembawa Acara Program *Talk Show* Hitam Putih di Stasiun Trans 7 Jakarta Dalam Mencapai *Rating* Tertinggi”, ini berdasarkan keeksistensian program tersebut dan penonton tertarik dengan cara Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara. Terbukti sampai saat ini Hitam Putih menjadi program *talk show* yang mempunyai *rating* tinggi dari program yang lain. Walaupun pernah memiliki *rating* di bawah dan tayangannya dihentikan, akhirnya Hitam Putih kembali tayang dan mempertahankan kembali *rating* program mereka.

Salah satu contoh episode yang penulis angkat yaitu pada episode populer melalui media sosial yang ditayangkan pada tanggal 19 Agustus 2015, secara *live* dari studio Hanggar di Jakarta. Pada episode ini program *talk show* Hitam Putih mengangkat tema tentang media sosial dan

menghadirkan bintang tamu yang terkenal melalui media sosial, yaitu Ria Ricis, Nurfadli, Zarry Hendrik. Strategi dan kesuksesan Deddy Corbuzier dalam membawakan acara, menjadikan program *talk show* Hitam Putih menjadi program acara yang menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat di rumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana program *talk show* Hitam Putih di stasiun Trans 7 Jakarta
2. Bagaimana strategi Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara dalam program *talk show* Hitam Putih di stasiun Trans 7 Jakarta dalam mencapai *rating* tertinggi

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian pada program *talk show* Hitam Putih di Stasiun Trans 7 ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui program *talk show* Hitam Putih di stasiun Trans 7 Jakarta.

- b. Mengetahui strategi Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara dalam program *talk show* Hitam Putih di stasiun Trans 7 Jakarta dalam mencapai *rating* tertinggi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memberi khasanah ilmu pengetahuan dan memecahkan rumusan masalah tentang bentuk program dan strategi Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara dalam program *talk show* Hitam Putih di stasiun Trans 7 Jakarta dalam mencapai *rating* tertinggi berdasarkan landasan teori yang dibuat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis adalah sebagai berikut:

- Menjadi pengalaman baru untuk langsung meneliti di program *talk show* Hitam Putih.
- Menambah pengetahuan tentang program tersebut.

2. Bagi lembaga/Instansi

Manfaat penelitian bagi lembaga atau instansi adalah sebagai berikut:

- Untuk menjalin kerja sama dengan TRANSMEDIA untuk penelitian serta dunia kerja pada program-program televisi.

- Untuk mendapatkan pengakuan publik atas kualitas mahasiswa.

3. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

- Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program *talk show* Hitam Putih. Karena selama ini masyarakat hanya melihat dan menonton di televisi saja.

D. Tinjauan Pustaka

Gagasan awal sebelum menentukan masalah yang akan dijadikan topik penelitian, penulis melakukan tinjauan kepustakaan terhadap objek yang berkaitan dengan objek kajian yang akan diteliti. Berdasarkan perumusan masalah di atas terdapat beberapa tinjauan pustaka berupa bacaan-bacaan dan buku-buku yang akan digunakan sebagai bahan untuk referensi penulisan ini. Bahan-bahan bacaan tersebut tentunya mengenai program *talk show*.

Morissan dalam buku *Jurnalis Televisi* (2006) tentang jenis *talk show*. *Talk show* adalah acara mewawancarai selebriti, seperti bintang film atau politisi, dengan persamaan program *talk show* Hitam Putih, pembawa acara duduk dekat dengan narasumber dan mewawancarai tamu yang memiliki suasana yang nyaman.

Embun Tessya Pratiwi Malik dalam tulisannya “Strategi Kreatif Program *Talk Show @Show_Imah* di Stasiun TRANS TV Jakarta” Institut Seni Indonesia Padangpanjang (2014), menguraikan bentuk strategi kreatif. Isi tulisan ini penulis jadikan referensi karena isinya membahas tentang bentuk program *talk show* dan strategi kreatif dalam memproduksi program untuk mempertahankan *rating* dan *share*. Dalam penelitian ini penulis melihat bagaimana strategi pembawa acara dalam memandu program acara *talk show* untuk mencapai *rating* tertinggi.

Ferdinanda dalam skripsinya “Analisis Program Siaran Interaktif di Televisi Edukasi di Tinjau Dari Sudut Pandang Pengarah Acara”, Institut Seni Indonesia Padangpanjang (2010), menguraikan tentang peranan seorang pengarah acara dalam melakukan tanggung jawabnya. Isi tulisan ini penulis jadikan referensi karena isinya membahas tentang proses produksi yang dilihat dari peran dan tanggung jawab seorang produser yang merangkap sebagai pengarah acara dalam memimpin sebuah program.

Ricko Rinaldo dalam skripsinya “Produksi *Talk Show Dialog Malam* Di PT. Triarga Media Televisi Agam Ditinjau Dari Perspektif Sumber Daya Manusia dan *Standard Operating Procedure*”, Institut Seni Indonesia Padangpanjang (2013), menguraikan tentang proses pra produksi sampai pasca produksi dan presenter acara dalam acara *Dialog Malam*. Isi tulisan ini penulis jadikan sebagai referensi karena dalam penelitian yang akan

penulis lihat bagaimana presenter dalam membawakan program acara *talk show* Hitam Putih dan yang harus dilakukan presenter dalam perumusan *script* supaya bisa disesuaikan dengan gaya pembawa acara.

Ahmad Jajuri dalam tulisannya “Strategi Produksi Program *Talk Show* Referensiana di SUN TV”, menyatakan bahwa diperlukan banyak konsep, ide dan gagasan (2011). Hal ini berguna untuk mengembangkan daya kritis stasiun televisi. Penulis menjasikan tulisan ini sebagai rujukan karena penulis melihat dari perkembangan ide dan eksekusi ide-ide baru untuk dituangkan dalam konsep membuat naskah.

E. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan bentuk program dan strategi Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara program *talk show* Hitam Putih di di stasiun trans 7 Jakarta dalam mempertahankan *rating* tertinggi. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Program *Talk Show* (Naratama)

Untuk mengetahui bentuk program dan kunci dalam program *talk show* yang menyangkut pembawa acara dalam membawakan program *talk show* Hitam Putih dalam mencapai *rating* tertinggi, ada tiga kunci dalam acara *talk show*. Pendapat Naratama tentang kunci dalam program *talk show* sebagai berikut :

Ada tiga hal kunci dalam acara *talk show*, yaitu : Pertama, arah pembicaraan yang berlawanan atau adanya perdebatan. Kedua, pembawa acara menguasai topik yang akan dibicarakan. Ketiga, *shot the people who talk*.⁷

Berdasarkan pendapat Naratama di atas merupakan bentuk produksi program *talk show* Hitam Putih di stasiun Trans 7 Jakarta. Penulis mengamati proses produksi dan melihat pembawa acara *talk show* ini dalam membawakan acaranya. Sistem produksi *talk show* umumnya pembawa acara mempunyai kemampuan untuk menguasai topik pembicaraan, mampu membaca situasi dan memutarbalikkan fakta dari topik yang dibahas. Selain itu, selingan-selingan pertanyaan atau opini yang segar dan menggembirakan untuk memecahkan kebekuan suasana perdebatan.

2. Presenter Televisi (Sonny Tulung)

Menjadi seorang presenter bukan hanya menjadi seseorang yang berbicara di depan khalayak, tetapi juga harus mampu menguasai tema yang akan dibicarakan dan mempunyai wawasan yang luas. Sonny Tulung menyatakan hal-hal yang harus diperhatikan untuk menjadi seorang presenter televisi yang baik. Menurut Sonny Tulung, beberapa orang di dunia televisi masih banyak yang salah kaprah. Mereka hanya melihat tampang sebagai faktor utama. Padahal, selain tampang masih banyak faktor lain yang tidak bisa diabaikan, yaitu kemampuan, sikap,

⁷ Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi*. (Jakarta: Grasindo, 2004), 147.

wawasan, antusiasme, ciri khas. Walaupun wajah yang menarik, tanpa kemampuan yang memadai tidak akan bisa mengangkat sebuah program acara.⁸

Program *talk show* Hitam Putih dapat bertahan lama karena ketertarikan penonton kepada pembawa acaranya. Program *talk show* merupakan sajian yang mengetengahkan pembicaraan seseorang atau lebih mengenai sesuatu yang menarik. Program *talk show* dapat memperoleh tekanan yang berbeda, yaitu : Pertama, tekanan pada aspek *shownya*. Pembicaraanya berkonteks pada program *shownya*. Kedua, tekanan program pada *talknya*, *show* sebagai daya tarik saja. Pembicaraannya tidak terlalu terikat oleh *show*. Isi pembicaraan yang sangat penting. Bentuk lain program *talk show* dapat pula menyatukan dua gagasan atau pembicaraan murni. Pembicaraan murni merupakan sebuah *show* karena memiliki daya tarik permasalahan, tokoh, *presenter*, dan seluruh sajian.⁹

F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam penelitian agar penelitian ini lebih sistematis untuk mencapai tujuan dalam pemecahan rumusan masalah. Adapun metode penelitian sebagai berikut.

⁸ Sonny Tulung, *Anda Juga Bisa Menjadi Presenter TV Sukses*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 6.

⁹ Fred Wibowo, *Dasar-dasar Poduksi Program Televisi*, (Jakarta : Grasindo), 50.

1. Jenis Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para peneliti melalui metode-metode tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, dengan memanfaatkan data kualitatif. Analisis deskriptif mengacu pada transformasi data-data mentah ke dalam suatu bentuk yang mudah dimengerti dan diterjemahkan. Pendeskripsian respons atau hasil observasi merupakan ciri khas dari bentuk pertama analisis. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus mampu mengutarakan semua bagian yang bisa dipercaya dari informasi yang diketahuinya serta tidak menimbulkan kontradiksi dengan interpretasi yang disajikan. Untuk itu, metode yang digunakan dalam penelitian program *talk show* Hitam Putih Trans 7 adalah memakai metode kualitatif.

Metode yang dilakukan yakni pengumpulan data dan menganalisis data. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gangguan), analisis data bersifat induktif/

kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁰

Dari penjelasan di atas, penulis menggunakan analisis deskriptif ini dalam penelitian karena setelah melihat dari segi bentuk program, strategi Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara dan hasil program *talk show* Hitam Putih. Penulis mengolah dan memasukkan data yang telah didapat tersebut sesuai dengan fakta tanpa merubahnya. Di sini penulis menggunakan metode kualitatif untuk menyusun data secara sistematis, menganalisa dan menafsirkannya. Dengan demikian, laporan penelitian berisikan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan wawancara dan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan bentuk program *talk show* Hitam Putih dan strategi pembawa acara, *rating* program, dan hasil program *talk show* Hitam Putih. Data primer merupakan data utama yang dibutuhkan untuk membantu menjawab pertanyaan penulis pada perumusan masalah di atas berupa buku tentang program *talk show*, pembawa acara program *talk show*, *rating*

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABET 2009), 9.

televisi, dan lainnya yang berhubungan dengan program *talk show* Hitam Putih.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari bahan kepustakaan ataupun keterangan dari seseorang selain pihak narasumber. Data sekunder ini digunakan peneliti untuk melengkapi data primer. Sumber dari data sekunder ini yang penulis gunakan adalah dokumentasi berupa foto-foto pada program *talk show* Hitam Putih ini mulai dari proses pra produksi sampai pasca produksinya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi kepustakaan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan kegiatan studi kepustakaan terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Ada banyak acuan yang penulis jadikan untuk studi kepustakaan, tentunya buku, skripsi, jurnal, katalog, dan data-data visual lainnya yang berkaitan dengan program *talk show*. Semua data yang diperoleh dari sumber di atas digunakan untuk mendukung semua informasi data, memperkuat analisis, dan sebagai acuan untuk mengolah masalah yang telah dirumuskan.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti.¹¹ Dalam pelaksanaan observasi melibatkan peneliti untuk pengamatan langsung di lapangan terhadap permasalahan atau variabel pada saat produksi program *talk show* Hitam Putih. Observasi secara langsung ini dapat memberikan suatu rekaman yang sangat mendetail tentang kejadian atau apa yang dilakukan pada saat itu juga sehingga tidak akan ada usaha untuk memanipulasi situasi.¹² Oleh karena itu penulis menggunakan metode observasi ini untuk menyusun data dengan mencatat proses produksi *talk show* Hitam Putih secara langsung.

Penulis menggunakan metode observasi ini untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan variable-variable di dalam program *talk show* Hitam Putih melalui pengumpulan bukti-bukti yang ada berdasarkan proses pengamatan. Observasi akan menjadi alat yang dapat memenuhi kebutuhan penelitian jika direncanakan secara sistematis, dicatat secara sistematis terkait dengan kebutuhan yang lebih umum bukan hanya sekedar refleksi dari rasa ingin tahu, serta untuk mengecek dan mengontrol validitas dan keandalan.

¹¹ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 83.

¹² Dermawan Wibisono, *Panduan Penyusunan Sripsi, Tesis & Disertasi*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2013), 138.

Pada metode observasi ini penulis melihat secara langsung proses dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi yang di dalamnya melihat cara pembawa acara mengarahkan acara *talk show* Hitam Putih, karena dalam membawakan acara harus mempunyai kemampuan *entertainment*. Pembawa acara melaksanakan acara sesuai dengan naskah yang ada dan diterapkan pada saat produksi berlangsung atau ada perubahan.

c. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹³ Teknik ini dilakukan terhadap pihak stasiun setempat dan masyarakat yang menonton tentang siaran yang akan ditonton. Menurut Lexy J. Moleong sebagai berikut.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴

Dalam tahap wawancara ini penulis akan melakukan wawancara pembicaraan informal, karena pada wawancara informal ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi

¹³ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2013), 180.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Rosdakarya1988), 186.

bergantung pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara demikian dilakukan pada latar alamiah. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.

Pada wawancara ini penulis akan mewawancarai pengarah acara, pembawa acara, serta crew lainnya untuk mendapatkan informasi tentang proses dalam program *talk show* Hitam Putih. Sebelum wawancara dilakukan, penulis harus mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber serta penulis dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data dari hasil wawancara agar siap dijadikan sebagai bahan analisis.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara lain untuk mendapatkan informasi dalam penelitian. Untuk mempermudah penulis memperoleh data dari hasil observasi dan penelitian penulis dapat mencatat dalam buku, dan data yang bersifat visual diambil dengan kamera sebagai dokumentasi. Dokumen ini dapat mendefinisikan subjek yang sedang diteliti, serta bagaimana kaitannya dengan defenisi diri dalam hubungan dengan orang-orang di sekeliling dan tindakannya.¹⁵ Pengumpulan data dengan

¹⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

dokumentasi ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang ingin penulis teliti. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis mengambil dokumentasi berupa foto atau gambar pada pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang sesuai dengan data.¹⁶ Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah teknik kualitatif yaitu pengumpulan data dan menganalisis data, memberikan deskriptif atau gambaran data yang diperoleh. Untuk analisis data ini dilakukan pengumpulan data dengan tinjauan kepustakaan, observasi, wawancara. Kemudian data-data yang telah didapatkan tersebut akan dianalisa secara kualitatif. Tahap-tahapnya sebagai berikut.

- a. Pengumpulan data, pengamatan, wawancara dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yaitu bentuk program dan strategi kreatif program *talk show* Hitam Putih.
- b. Reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

¹⁶ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya (Bandung : 1988), 280.

- c. Penyajian data, yaitu penyusunan, informasi ke dalam konfigurasi yang mudah untuk dipahami. Penyajian ini biasanya dalam bentuk matrik, grafik atau bagan yang dirancang untuk menghubungkan informasi.
- d. Menarik kesimpulan, pada tahap ini peneliti mencari makna dari data yang telah terkumpul. Data tersebut dibandingkan antara satu sama lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.¹⁷

Dari defenisi-defenisi di atas, dalam teknik analisis data ini menganalisa bentuk program dan strategi Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara dalam program *talk show* Hitam Putih dan menjelaskan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam suatu analisis data. Data yang terkumpul itu dari catatan lapangan dan tanggapan penulis, gambar, foto, dokumen berupa laporan, artikel, dan sebagainya. Dari data yang telah terkumpul, dibuat menjadi suatu laporan penelitian yang membahas tentang bentuk produksi dan korelasi isi naskah dengan pembawa acara pada program *talk show* Hitam Putih dan kemudian dibuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis tersebut.

¹⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Pers, 1992), 12.

G. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal dan formal. Secara informal berupa kata-kata, kalimat yang diuraikan. Secara formal berupa gambar, foto, tabel, bagan yang dituangkan dalam lima bab.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini, pembahasan dan penganalisannya diklasifikasikan secara sistematis ke dalam lima bab yaitu : BAB I, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, teknik penyajian hasil analisis data dan sistematika penulisan. BAB II: Pada bab ini penulis menerangkan tentang Trans 7 dan program *talk show* Hitam Putih. BAB III, bab ini berisikan tentang bentuk program *talk show* Hitam Putih analisis berdasarkan teori. BAB IV, bab ini berisi tentang analisis terhadap data, yaitu strategi Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara program *talk show* Hitam Putih di stasiun Trans 7 Jakarta dalam mencapai *rating* tertinggi. BAB V, bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran tentang bentuk program *talk show* Hitam Putih dan strategi Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara yang mungkin berguna dalam industri pertelevisian sebagai bahan masukan.